



Studi Ketidakhadiran Guru di Indonesia

Seminar Nasional Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Miskin:
Berbagi Hasil Penelitian Program Studi Ekonomi Pembangunan UNS dan The SMERU Research Institute
Surakarta, 30 Maret 2016



Australian Council for Educational Research (ACER)
SMERU Research Institute
Cambridge Education





Tujuan Studi

- Menyediakan informasi tentang tingkat dan penyebab ketidakhadiran guru SD/MI dan SMP/MTs.
- Mengkaji upaya sekolah mengatasi ketidakhadiran guru dan dampak ketidakhadiran guru pada siswa.
- Menilai kebijakan/program dan keterkaitannya dengan kehadiran guru di sekolah dan kelas.





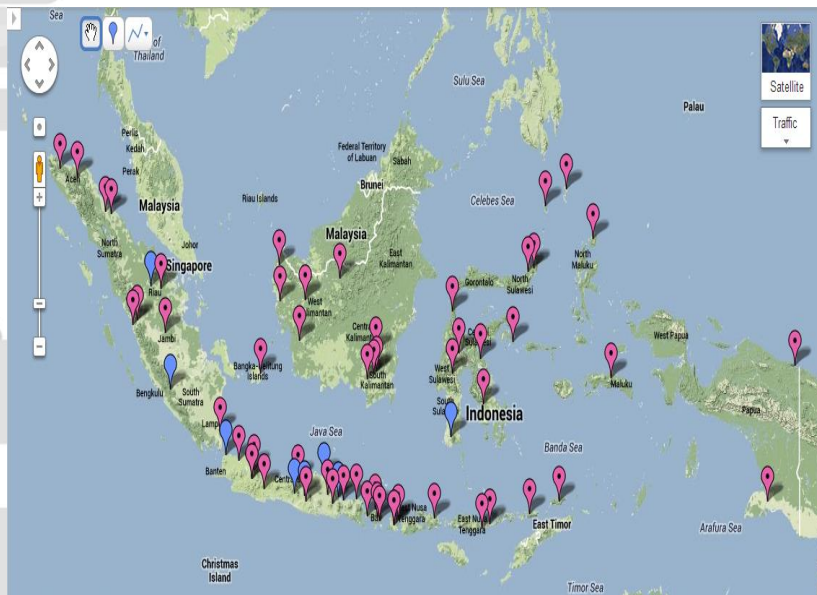
Rancangan dan Metode

- Sampel terstratifikasi pada tiga tahap (kabupaten/kota, sekolah, dan guru)
- Sampel representatif nasional
- Pengembangan instrumen yang tepat sasaran
- Proses uji coba instrumen yang terperinci
- Pelatihan tim survei lapangan
- Dua kali kunjungan tanpa pemberitahuan
- Pengecekan secara acak atas kunjungan ke sekolah
- Proses pemasukan dan analisis data secara teliti





Sampel



- 10 kabupaten/kota di tiap wilayah Sumatra, Jawa, Bali & Nusa Tenggara, Kalimantan, dan Sulawesi; 5 kab/kota dari wilayah Maluku & Papua
- 13 sekolah di tiap kab/kota sampel di wilayah Sumatra, Jawa, Bali & Nusa Tenggara, Kalimantan, dan Sulawesi; 26 sekolah di tiap kab/kota sampel di wilayah Maluku & Papua
- 15 guru sampel di tiap sekolah atau semua guru menjadi sampel jika kurang dari 15 guru

	Sekolah		Guru		Siswa	
	Kunjungan 1	Kunjungan 2	Kunjungan 1	Kunjungan 2	Kunjungan 1	Kunjungan 2
Sumatra	151	151	1481	1317	n/a	1416
Jawa	204	202	2002	2055	n/a	1927
Bali & Nusa Tenggara	142	142	1378	1390	n/a	1353
Kalimantan	130	130	1116	1172	n/a	1204
Sulawesi	139	139	1118	1179	n/a	1263
Maluku & Papua	127	116	1207	1133	n/a	1047
Indonesia	893	880	8302	8246	n/a	8210





Instrumen

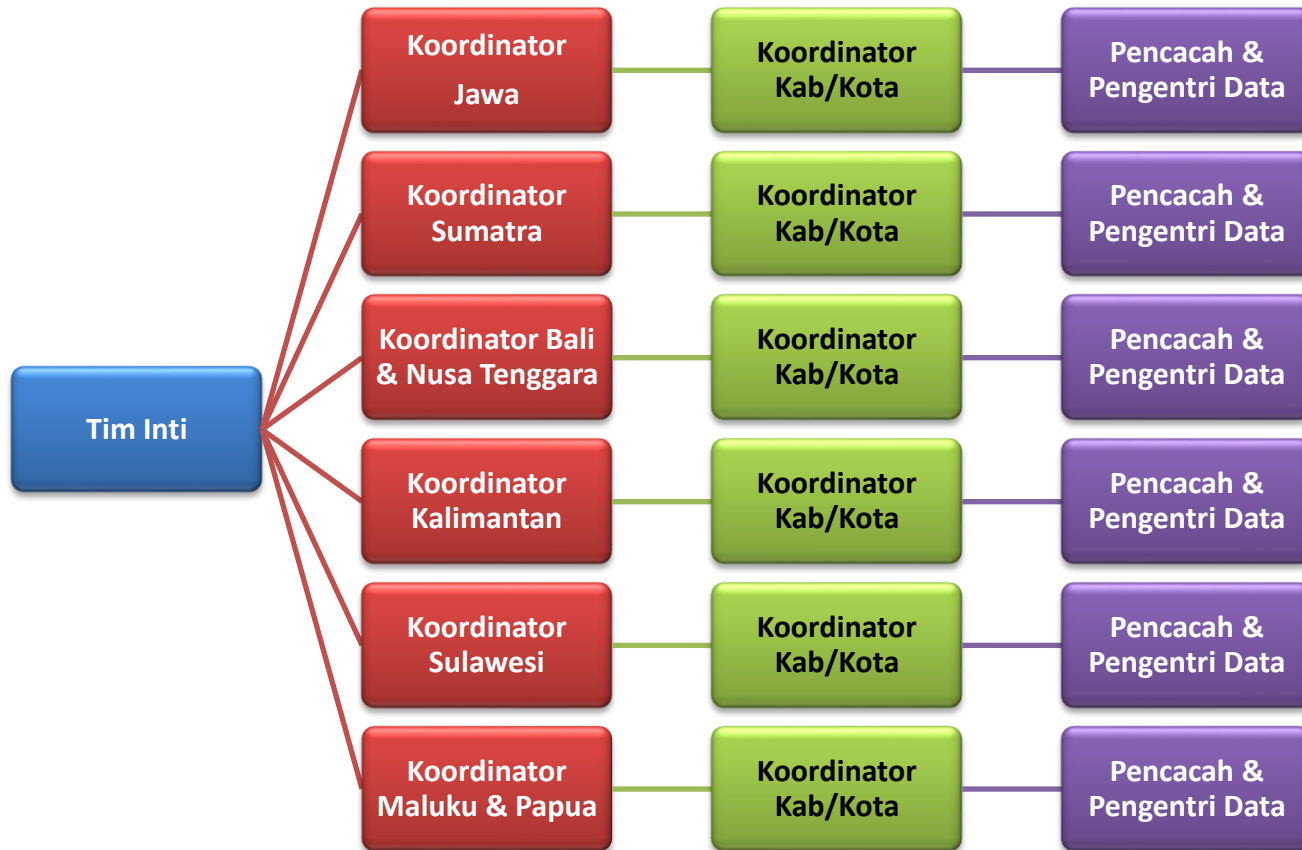
- ❖ Kunjungan 1 (18 Oktober-15 Desember 2013)
 - Wawancara dengan pejabat dinas pendidikan dan kantor Kemenag kabupaten/kota
 - Wawancara dengan kepala sekolah
 - Pengumpulan data sekolah dan observasi
 - Wawancara dengan guru

- ❖ Kunjungan 2 (22 Januari-31 Maret 2014)
 - Wawancara kepala sekolah
 - Pengumpulan data sekolah dan observasi
 - Uji kemampuan siswa SD/MI dan siswa SMP/MTs





Tim Peneliti



- 22 Koordinator Kab/Kota
 - Akademisi, staf NGO, peneliti independen
- 160 Pencacah & 22 Pengentri Data
 - Hampir semua lulusan S1 dan berpengalaman dalam survei/ penelitian.





Tingkat Ketidakhadiran Guru di Sekolah

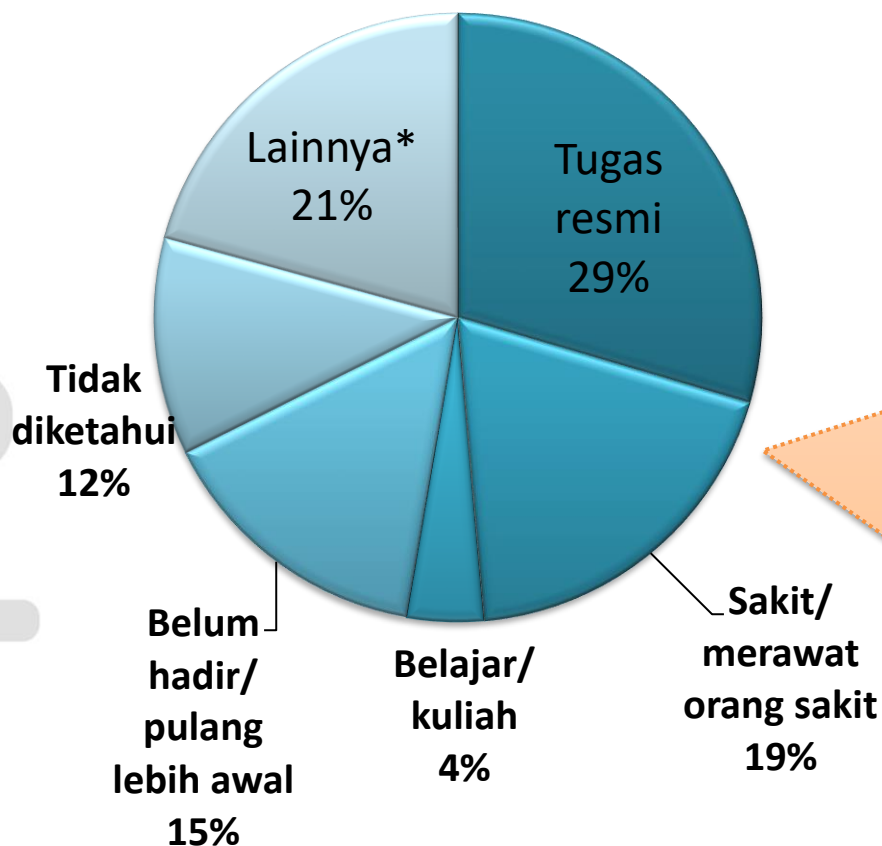
	Menurut Wilayah (%)	Galat Baku
Nasional		
Kunjungan 1	9,7	1,0
Kunjungan 2	10,7	1,4
Wilayah (Kunjungan 1)		
Sumatra	8,4	1,7
Java	9,1	1,7
Bali & Nusa Tenggara	14,0	2,6
Kalimantan	14,1	1,6
Sulawesi	10,2	2,3
Maluku & Papua	11,6	3,0

	Menurut Sekolah (%)	Galat Baku
Tingkat Sekolah (Kunjungan 1)		
SD/MI	9,4	0,9
SMP/MTs	10,3	2,0
Jenis Sekolah (Kunjungan 1)		
Umum	9,0	1,0
Madrasah	12,5	2,6
Status Sekolah (Kunjungan 1)		
Negeri	8,5	0,9
Swasta	12,8	1,9





Alasan Ketidakhadiran di Sekolah



Menurut pihak sekolah, alasan utama ketidakhadiran guru di sekolah adalah **tugas resmi** (baik berhubungan dengan mengajar atau tidak) atau karena **sakit/merawat orang sakit**.

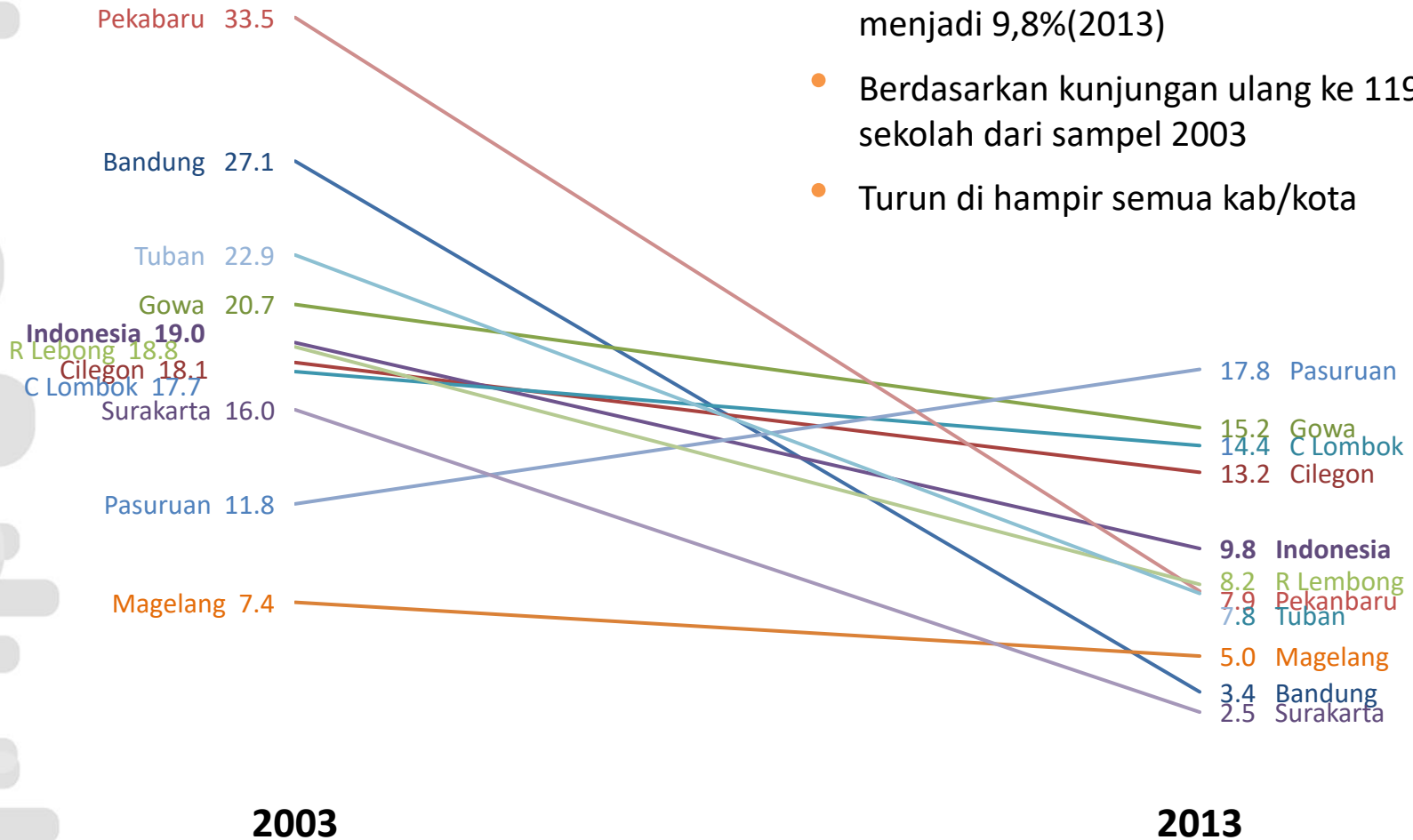
* Alasan 'Lainnya' biasanya melayat atau alasan pribadi lain





Perbandingan antara 2003 & 2013

- Tingkat ketidakhadiran guru di sekolah di Indonesia turun dari 19,0% (2003) menjadi 9,8%(2013)
- Berdasarkan kunjungan ulang ke 119 sekolah dari sampel 2003
- Turun di hampir semua kab/kota





Pola Ketidakhadiran di Sekolah

Tingkat ketidakhadiran guru lebih tinggi di kalangan:

- guru yang mengajar di **wilayah terpencil/pedesaan dan di sekolah dengan jumlah murid sedikit,**
- guru **laki-laki** daripada guru perempuan,
- guru yang **mengajar di lebih dari satu sekolah (> 3 kali lipat),**

Serta di:

- sekolah yang **kepala sekolahnya tidak hadir atau dianggap tidak memberi contoh perilaku yang baik** oleh para guru,
- sekolah yang lebih **lama belum dikunjungi oleh dinas pendidikan,**
- sekolah yang **komite sekolahnya tidak aktif dalam memantau anggaran dan menjalin hubungan dengan orang-tua.**





Tingkat Ketidakhadiran Guru di Kelas

	Menurut Wilayah (%)	Galat Baku
Nasional		
Kunjungan 1	13,5	1,6
Kunjungan 2	11,6	1,6
Wilayah (Kunjungan 1)		
Sumatra	17,4	3,3
Jawa*	13,4	2,5
Bali & Nusa Tenggara	12,5	2,6
Kalimantan	11,4	2,2
Sulawesi**	4,3	1,2
Maluku & Papua	10,9	2,2

	Menurut Sekolah (%)	Galat Baku
Tingkat Sekolah (Kunjungan 1)		
SD/MI	12,5	1,2
SMP/MTs	15,5	3,3
Jenis Sekolah (Kunjungan 1)		
Umum	12,7	1,2
Madrasah	16,4	4,4
Status Sekolah (Kunjungan 1)		
Negeri	14,9	2,0
Swasta	9,7	2,0

* Tingkat ketidakhadiran secara signifikan lebih rendah (7.1) pada Kunjungan 2

** Tingkat ketidakhadiran secara signifikan lebih tinggi (11.5) pada Kunjungan 2





Pola Ketidakhadiran Guru di Kelas

Tingkat ketidakhadiran guru di kelas lebih tinggi di kalangan guru yang:

- **memegang peran lain** baik di dalam sekolah (misalnya wali kelas) maupun di luar sekolah (misalnya sebagai petugas posyandu),
- melaporkan **kepuasan kerja yang lebih rendah**,
- **lebih berpengalaman mengajar** (> 6 tahun), dan
- **laki-laki** dibandingkan perempuan.





Yang Terjadi Saat Guru Tidak Hadir

- Cara sekolah menangani ketidakhadiran guru dengan **memberi tugas kepada murid, dan guru lain ditugaskan untuk mengawasi kelas.**
 - Sekitar 60% kelas yang guru terjadwalnya tidak hadir mendapat guru pengganti
 - Sebagian besar guru pengganti juga mengajar kelas lain pada saat yang sama
- Di tingkat SMP/MTs, hanya sekitar 30% guru pengganti merupakan guru mata pelajaran yang sama/cocok.





Ketidakhadiran Guru & Siswa serta Nilai Matematika

Ketidakhadiran Guru	Tingkat Ketidakhadiran Siswa (%)	Rata –Rata Nilai Matematika	
		SD/MI	SMP/MTs
Semua guru hadir	4,9 (0,6)	8,6 (0,2)	5,9 (0,3)
Hingga 20% tingkat ketidakhadiran guru	5,6 (0,8)	8,8 (0,3)	5,1 (0,4)
Lebih dari 20% tingkat ketidakhadiran guru	10,0 (1,8)	7,9 (0,2)	5,3 (0,3)

Dalam kurung (..) = *standard error/galat baku*

- Terdapat hubungan searah antara tingkat ketidakhadiran guru dengan ketidakhadiran siswa.
- Lebih tingginya ketidakhadiran guru di sekolah cenderung menurunkan nilai tes Matematika siswa SD/MI dan SMP/MTs.





Tunjangan & Sertifikasi

Tunjangan yang diterima	Tingkat Ketidakhadiran Guru (%)	Galat Baku
Tidak menerima tunjangan (n=2.179)	9,1	1,7
Menerima tunjangan sertifikasi (n=4.654)	6,3	0,9
Menerima tunjangan daerah terpencil (n=1.922)	4,7	0,9
Menerima jenis tunjangan lain (n=426)	2,4	1,2

- Pengaruh sertifikasi tetap ada setelah memperhitungkan tingkat pendidikan dan status pekerjaan. Namun, dampaknya tidak signifikan ketika pengalaman mengajar diperhitungkan.
- Guru yang mengalami keterlambatan pembayaran gaji/tunjangan memiliki tingkat ketidakhadiran yang lebih tinggi.





Implikasi Kebijakan

Di tingkat nasional:

meninjau kembali kebijakan tentang jam kerja guru, peran guru di luar kegiatan mengajar, guru yang mengajar di lebih dari satu sekolah, dan distribusi guru.

Di tingkat kabupaten/kota:

memperkuat pengawasan proses belajar-mengajar, membudayakan pelatihan dan rapat di luar jam belajar, memonitor tingkat ketidakhadiran guru.

Di tingkat sekolah:

Kepala sekolah harus selalu hadir di sekolah, memperkuat pengelolaan jadwal kelas, membudayakan kegiatan akademis, pelatihan, dan rapat di luar jam mengajar, mengelola guru pengganti, pelibatan masyarakat yang lebih konstruktif .





Keterbatasan Studi

- Meski ada perbedaan yang relevan di antara enam wilayah, studi ini belum menyediakan cukup banyak kasus untuk membuat analisis statistik yang berarti di tingkat kabupaten/kota dan provinsi.
- Studi ini hanya melaksanakan penilaian terbatas atas prestasi siswa dan dampak dari beraneka ragam faktor yang memengaruhi mutu belajar siswa.



Terima Kasih



www.smeru.or.id



@SMERUInstitute



The SMERU Research Institute



SMERU Research Institute



SMERU Research Institute

